

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (Hiperglikemik) yang disebabkan oleh kerusakan fungsi insulin dan kerja insulin atau keduanya.<sup>1</sup> Prevalensi diabetes mellitus menurut *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus di dunia dari 373,9 juta jiwa orang pada tahun 2019, diperkirakan akan terus meningkat menjadi 548 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia tercatat sebagai negara peringkat ke tujuh dengan 1.1 penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia, data menunjukkan lebih dari 10,7 juta jiwa penduduk Indonesia menderita penyakit diabetes.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi penderita diabetes mellitus pada penduduk di Indonesia sebesar 6,9% di tahun 2013 melonjak ke angka 8,5% di tahun 2018, estimasi jumlah penderita diabetes mellitus akan terus meningkat setiap tahunnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penyakit diabetes merupakan penyakit yang harus diwaspadai sehingga diperlukan upaya untuk menangani penyakit tersebut. Berbagai upaya untuk mencegah dan mengobati penyakit diabetes di antaranya dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi dan terapi farmakologi (seperti penggunaan insulin dan obat antihiperglikemia oral). Namun, biasanya harganya relatif lebih mahal, penggunaannya dalam jangka waktu lama

dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan karena pengobatan diabetes mellitus adalah pengobatan menahun dan seumur hidup. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencarian obat alter natif lain yang diharapkan harganya relatif murah dan efek samping yang relatif rendah. Salah satunya berasal dari tanaman herbal yang telah dibuktikan efektivitasnya dengan penelitian secara ilmiah baik secara *in vivo* dan *in vitro*.<sup>4</sup>

Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai antidiabetes adalah tanaman yang berasal dari suku Malvaceae. Famili malvaceae salah satu tanaman yang secara empiris digunakan untuk diabetes dan telah ada laporan penelitian secara ilmiah untuk membuktikan khasiatnya.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian tanaman suku Malvaceae yang memiliki efek sebagai antidiabetes di antaranya bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa*), okra (*Abelmoscus esculentus*), durian (*Durio zibenthinus*), sidaguri (*Sida cordifolia*), kapas hantu (*Abroma augusta*), kembang sore (*Abutilon indicum*) dan pulutan (*Urena lobata*), sehingga dengan adanya penelitian beberapa tanaman dari suku yang sama, memungkinkan adanya kandungan senyawa kimia yang sama dalam tanaman tersebut yang diduga berpotensi sebagai antidiabetes.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan upaya pengkajian informasi ilmiah lebih lanjut untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai aktivitas antidiabetes dari famili Malvaceae.

## 1.2 Tujuan Skripsi

*Review* artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi peneliti, tenaga kesehatan dan masyarakat terkait beberapa tanaman dari famili Malvaceae yang memiliki aktivitas antidiabetes dan menjadi dasar pengembangan obat dari bahan alam.

## 1.3 Luaran Skripsi

Artikel penelitian ini telah dilakukan *submit* di Jurnal Farmasi Sains dan Praktis yang terakreditasi SINTA 3 dan sedang menunggu penilaian (*Awaiting assignment*) dengan judul “*Review* Artikel: Aktivitas Antidiabetes Mellitus Beberapa Famili Malvaceae”.

